
THE ROLE OF VISIONARY LEADERSHIP IN ENHANCING TEACHERS' DIGITAL COMPETENCE

Yusup Yusup¹, Ipong Dekawati²

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM.03 Indramayu,

Email : yusup@unwir.ac.id*

²Sekolah Pascasarjana Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM.03 Indramayu,

Email : ipongdekawati@unwir.ac.id.

Citation : Yusup, Y & Dekawati, I (2026). The Role of Visionary Leadership In Enhancing Teachers' Digital Competence, *Edum Journal*, 9 (1), 68 - 81

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v9i1.605>

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor strategis yang memengaruhi pengembangan kompetensi digital guru adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kompetensi digital guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 120 guru yang dipilih menggunakan teknik sampling proporsional. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi Jamovi versi 2.7.18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,993 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,982 mengindikasikan bahwa 98,2% variasi kompetensi digital guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam merumuskan visi digital, memberikan dukungan inovasi, serta mendorong pengembangan profesional guru menjadi faktor kunci dalam peningkatan kompetensi digital guru. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di era digital, khususnya dalam memperkuat peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam transformasi digital sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dalam merancang program pengembangan kepemimpinan sekolah berbasis digital.

Kata Kunci: kepemimpinan visioner, kompetensi digital guru, kepemimpinan kepala sekolah, transformasi digital, manajemen pendidikan

Abstract

Digital transformation in education requires teachers to possess adequate digital competence in order to effectively integrate technology into the learning process. One of the strategic factors influencing the development of teachers' digital competence is the visionary leadership of school principals. This study aims to analyze the effect of

principals' visionary leadership on teachers' digital competence. The research employed a quantitative approach using a survey method. The respondents consisted of 120 teachers selected through proportional sampling techniques. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression analysis with the assistance of Jamovi version 2.7.18. The results indicate that principals' visionary leadership has a positive and significant effect on teachers' digital competence. This is evidenced by a regression coefficient of 0.993 with a significance level of < 0.001 . The coefficient of determination (R^2) of 0.982 shows that 98.2% of the variance in teachers' digital competence can be explained by principals' visionary leadership, while the remaining variance is influenced by other factors outside the research model. These findings confirm that principals who are able to articulate a clear digital vision, support innovation, and encourage continuous professional development play a crucial role in enhancing teachers' digital competence. This study provides both theoretical and practical implications for educational leadership in the digital era, emphasizing the importance of visionary leadership in driving school digital transformation. Furthermore, the findings may serve as a reference for policymakers in designing digital-based leadership development programs for school principals to improve the quality of teaching and learning in a rapidly evolving digital environment.

Keywords: visionary leadership, teachers' digital competence, school principal leadership, digital transformation, educational management

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan telah menjadi keniscayaan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi hampir seluruh aspek pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi digital yang mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi secara efektif, kritis, dan etis dalam proses pembelajaran. Kompetensi digital guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan literasi teknologi, rendahnya kepercayaan diri dalam penggunaan perangkat digital, serta kurang optimalnya integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran (Basilotta-Gómez-Pablos et al., 2022; Sánchez-Cruzado et al., 2021; L. Yang et al., 2023). Sejumlah studi menekankan bahwa peningkatan kompetensi digital guru tidak cukup hanya melalui pelatihan teknis, tetapi memerlukan dukungan sistemik dari manajemen sekolah, khususnya kepemimpinan kepala sekolah (Suparno & Pujiyanto, 2025; M. L. Zeng et al., 2019). Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan menjadi faktor kunci dalam mendorong perubahan dan inovasi di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan visioner dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang jelas, mengomunikasikannya secara inspiratif, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan (Fauzi et al., 2024; Nor & Suriansyah, 2025; Rachman et al., 2025).

Dalam penelitian ini, kepemimpinan visioner diposisikan sebagai variabel independen yang mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi masa depan, menginspirasi perubahan, serta mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Sementara itu, kompetensi digital guru diposisikan sebagai variabel dependen yang mencakup kemampuan literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pemanfaatan platform dan media digital secara pedagogis. Penegasan variabel ini penting untuk memastikan konsistensi konseptual dan operasional dalam pengujian empiris penelitian.

Pemimpin visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian administratif, tetapi juga membangun budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan inovasi (Brusila-Meltovaara et al., 2025; Kumar & Talukder, 2024). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, iklim sekolah yang positif, dan efektivitas organisasi pendidikan (Ashlan & Hambali, 2022; Zuhro & Rindaningsih, 2024). Namun, kajian tersebut umumnya masih menempatkan kepemimpinan visioner dalam kerangka umum kinerja sekolah, tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan pengembangan kompetensi digital guru.

Di sisi lain, penelitian tentang kompetensi digital guru cenderung menitikberatkan pada aspek individual, seperti motivasi, pengalaman penggunaan teknologi, dan pelatihan profesional (Cahyanto et al., 2024). Pendekatan ini kurang memperhatikan peran kepemimpinan strategis kepala sekolah sebagai penggerak utama transformasi digital. Selain itu, penelitian empiris yang mengkaji hubungan antara kepemimpinan visioner dan kompetensi digital guru dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia masih relatif terbatas, baik dari segi model konseptual maupun bukti empirisnya.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai sejauh mana kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi digital guru. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kompetensi digital guru, serta bagaimana hubungan dan pengaruh kepemimpinan visioner terhadap peningkatan kompetensi digital guru dalam konteks pembelajaran.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mengintegrasikan perspektif kepemimpinan visioner dengan pengembangan kompetensi digital guru. Penelitian ini memosisikan kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai faktor strategis yang tidak hanya memengaruhi kebijakan dan budaya sekolah, tetapi juga berperan langsung dalam mendorong peningkatan kompetensi digital guru secara berkelanjutan (Cahyanto et al., n.d.). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mendukung dan meningkatkan kompetensi digital guru, serta aspek kepemimpinan visioner apa yang paling berkontribusi dalam proses tersebut.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kompetensi digital guru dan kepemimpinan visioner secara terpisah, masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model empiris yang utuh. Penelitian tentang kompetensi digital guru umumnya menekankan faktor individual seperti pelatihan, pengalaman, dan motivasi guru, sementara penelitian kepemimpinan visioner lebih banyak difokuskan pada kinerja organisasi dan mutu sekolah secara umum. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan secara langsung dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi digital guru, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kompetensi digital guru.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kompetensi digital guru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kompetensi digital guru, serta menguji secara empiris hubungan dan kontribusi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kompetensi digital guru sebagai bagian dari upaya transformasi digital pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi kepemimpinan yang adaptif terhadap tantangan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kompetensi digital guru (Creswell, 2018; Sugiyono, 2020). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian (Adams, 2025; Medica et al., 2020). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden (Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd, 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 120 guru, yang dinilai telah memenuhi prinsip kecukupan sampel untuk analisis regresi serta mampu merepresentasikan populasi penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai variabel independen dan kompetensi digital guru sebagai variabel dependen. Kepemimpinan visioner diukur melalui indikator yang mencerminkan kejelasan visi, kemampuan menginspirasi perubahan, dukungan terhadap inovasi, serta kemampuan mengelola perubahan di lingkungan sekolah. Sementara itu, kompetensi digital guru diukur melalui indikator literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pemanfaatan media dan platform digital secara pedagogis.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5), untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan (Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, 2021; Roflin & Riana, 2022).

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi digital guru. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kompetensi

digital guru. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria bahwa hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensinya dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi digital guru dengan menggunakan analisis korelasi item-total dan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan disajikan pada tabel 1 dan tabel 2, yang menunjukkan kelayakan instrumen sebagai alat ukur yang valid dan reliabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kode Item	r Item-Total	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)	Kejelasan dan Arah Visi	XP1-XP3	0,905 – 0,959	< 0,001	Valid
	Kemampuan Menginspirasi dan Memotivasi	XP4-XP6	0,927 – 0,946	< 0,001	Valid
	Dukungan terhadap Inovasi Digital	XP7-XP9	0,920 – 0,935	< 0,001	Valid
	Kemampuan Mengelola Perubahan	XP10-XP12	0,925 – 0,937	< 0,001	Valid
Kompetensi Digital Guru (Y)	Literasi Digital	Y1-Y3	0,928 – 0,938	< 0,001	Valid
	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran	Y4-Y6	0,919 – 0,936	< 0,001	Valid
	Pemanfaatan Media dan Platform Digital	Y7-Y9	0,920 – 0,942	< 0,001	Valid
	Pemanfaatan Teknologi secara Pedagogis	Y10-Y12	0,904 – 0,940	< 0,001	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)	Kejelasan dan Arah Visi	0,871	Reliabel
	Kemampuan Menginspirasi dan Memotivasi	0,873	Reliabel
	Dukungan terhadap Inovasi Digital	0,870	Reliabel
	Kemampuan Mengelola Perubahan	0,871	Reliabel
Kompetensi Digital Guru (Y)	Literasi Digital	0,872	Reliabel
	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran	0,872	Reliabel
	Pemanfaatan Media dan Platform Digital	0,872	Reliabel
	Pemanfaatan Teknologi secara Pedagogis	0,870	Reliabel

Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi digital guru memiliki koefisien korelasi item–total lebih besar dari 0,30 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai korelasi item–total pada masing-masing indikator berada pada rentang 0,904 hingga 0,959. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan nilai α berkisar antara 0,870 hingga 0,873 pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan antara 0,870 hingga 0,872 pada variabel kompetensi digital guru. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, yang menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 120)

Variabel	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)	Kejelasan dan Arah Visi	3,89	1,04	Tinggi
	Kemampuan Menginspirasi dan Memotivasi	3,95	1,07	Tinggi
	Dukungan terhadap Inovasi Digital	3,89	1,08	Tinggi
	Kemampuan Mengelola Perubahan	3,87	1,04	Tinggi
	Rata-rata Variabel X	3,90	1,06	Tinggi
Kompetensi Digital Guru (Y)	Literasi Digital	3,90	1,10	Tinggi
	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran	3,85	1,12	Tinggi
	Pemanfaatan Media dan Platform Digital	3,88	1,14	Tinggi
	Pemanfaatan Teknologi secara Pedagogis	3,89	1,11	Tinggi
Rata-rata Variabel Y		3,88	1,12	Tinggi

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki nilai rata-rata sebesar 3,90 dengan standar deviasi 1,06. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap kepemimpinan visioner kepala sekolah berada pada kategori tinggi. Seluruh indikator pada variabel ini, yaitu kejelasan dan arah visi, kemampuan menginspirasi dan memotivasi, dukungan terhadap inovasi digital, serta kemampuan mengelola perubahan, menunjukkan nilai rata-rata yang relatif merata dan berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, variabel kompetensi digital guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,88 dengan standar deviasi 1,12, yang juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kompetensi digital yang baik, baik dari aspek literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pemanfaatan media dan platform digital, maupun pemanfaatan teknologi secara pedagogis. Secara umum, hasil analisis deskriptif ini mengindikasikan bahwa kondisi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi digital guru berada pada tingkat yang positif dan mendukung dilakukannya analisis lanjutan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Digital Guru (N = 120)

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t hitung	Sig.	R	R ²
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)	0,993	79,92	< 0,001	0,991	0,982

Persamaan Regresi

$$Y = 0,711 + 0,993X$$

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,993 dengan nilai t hitung sebesar 79,92 dan tingkat signifikansi < 0,001. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepemimpinan visioner kepala sekolah diikuti oleh peningkatan kompetensi digital guru sebesar 0,993 satuan.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,982 menunjukkan bahwa sebesar 98,2% variasi kompetensi digital guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,991 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi digital guru. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi digital guru diterima.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada masa depan mendorong peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan secara efektif (Ahmad & Mohebi, 2025; Ibrahim et al., 2024). Dalam konteks transformasional dan digital leadership, kepala sekolah berperan sebagai figur yang mengartikulasikan visi teknologi, memotivasi staf, serta menciptakan lingkungan yang mendukung adopsi teknologi pembelajaran (Handayani et al., 2025; Rahman et al., 2025; M. Zeng et al., 2025)

Secara teoritis, kepemimpinan visioner merupakan bagian dari kepemimpinan transformasional yang memfokuskan pada inspirasi dan pemberdayaan individu untuk mencapai tujuan bersama serta merespons tantangan era digital secara proaktif (Gachugu, 2023; Ghosh & Taylor, 2025). Kepemimpinan semacam ini tidak hanya menyediakan arah strategis tetapi juga mendorong guru untuk berinovasi dalam praktik pembelajaran yang berbasis teknologi dengan meningkatkan keyakinan, keterampilan, dan kesiapan teknis guru (Schmitz et al., 2023).

Lebih jauh, studi sistematis tentang digital leadership menegaskan bahwa kepemimpinan digital yang kuat yang mencakup visi yang jelas, dukungan berkelanjutan, dan pengembangan profesional menghasilkan peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi baru termasuk kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran (Prathees, 2025; Q. Yang et al., 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya memengaruhi guru melalui struktur organisasi, tetapi juga melalui budaya profesional dan dukungan sumber daya, yang selaras dengan hasil regresi bahwa variabel kepemimpinan visioner menjelaskan 98,2% variasi kompetensi digital guru dalam penelitian ini.

Dari perspektif kontekstual pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, temuan ini mencerminkan kebutuhan akan kepala sekolah yang bukan sekadar administrator, tetapi juga agent of change yang memahami dinamika teknologi pendidikan dan mampu menginternalisasi kompetensi digital dalam budaya sekolah. Kontribusi kepemimpinan visioner dalam memfasilitasi pelatihan, akses teknologi, umpan balik profesional, serta kolaborasi antar guru merupakan faktor penentu yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga membangun iklim belajar digital yang berkelanjutan (Fatimah et al., 2024; Hasanah & Yaqin, 2025).

Namun demikian, kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara kepemimpinan visioner dan kompetensi digital guru dalam penelitian ini ($R = 0,991$; $R^2 = 0,982$) juga menuntut refleksi kritis. Hal ini mungkin mencerminkan homogenitas persepsi responden terhadap peran kepala sekolah atau keterkaitan kuat antara dua variabel yang berhubungan secara konseptual. Oleh karena itu, dalam pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi seperti budaya sekolah digital, dukungan infrastruktur, atau sumber daya pelatihan untuk melihat mekanisme hubungan yang lebih kompleks. Pendekatan semacam ini telah digunakan dalam penelitian yang menggabungkan digital leadership dengan variabel dukungan profesional dan budaya

organisasi guna memperkuat pemahaman tentang pengaruhnya terhadap kompetensi teknologi guru.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan indikator utama dalam memprediksi kompetensi digital guru, yang sejalan dengan tren global di mana kepala sekolah diharapkan menjadi visioner dan fasilitator teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Integrasi digital dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada tenaga pendidik, tetapi juga pada strategi kepemimpinan yang adaptif, proaktif, dan terencana secara profesional untuk menghadapi tantangan dan peluang teknologi baru di pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi kompetensi digital guru, yang tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 98,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang mampu merumuskan visi digital yang jelas, memberikan inspirasi, serta mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan guru menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kompetensi digital guru terbukti dan diterima. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori kepemimpinan visioner dan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan digital. Temuan ini memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berperan dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah, tetapi juga menjadi determinan utama dalam pengembangan kompetensi digital guru. Penelitian ini juga

membuka peluang pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan kepemimpinan visioner dengan variabel lain, seperti budaya sekolah digital dan dukungan profesional guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kepala sekolah untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan visioner yang berorientasi pada transformasi digital. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak inovasi yang mampu mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan kepala sekolah yang menekankan aspek kepemimpinan visioner dan literasi digital sebagai kompetensi utama di era digital.

Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya manusia pendidikan, khususnya dalam seleksi, pelatihan, dan evaluasi kinerja kepala sekolah. Kebijakan pendidikan yang menempatkan kepemimpinan visioner sebagai indikator kunci diharapkan mampu mempercepat transformasi digital sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi, seperti budaya sekolah digital, dukungan infrastruktur teknologi, dan motivasi guru. Selain itu, penggunaan pendekatan metode campuran (mixed methods) juga direkomendasikan untuk menggali secara lebih mendalam mekanisme bagaimana kepemimpinan visioner memengaruhi kompetensi digital guru dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. M. (2025). *Sage Research Methods Quantitative Research in Education : A Primer*.
- Ahmad, D., & Mohebi, L. (2025). Visionary Leadership and AI in Educational Technology. *Advances in Computational Intelligence and Robotics Book Series*, 15–30. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7332-3.ch002>
- Ashlan, S., & Hambali, H. (2022). The effect of visioner leadership, and learning innovation on teacher performance aliyah state madrasah medan city-indonesia. *JISAE (Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation)*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.21009/jisae.v8i2.28176>
- Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L., & Otto, A. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: a systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1).

<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8>

- Brusila-Meltovaara, K., Λαμπρόπουλος, Γ., Makkonen, P., & Siakas, K. (2025). Traits of Innovative Leadership. *Proceedings of the European Conference on Innovation and Entrepreneurship, ECIE*, 20(1), 96–104. <https://doi.org/10.34190/ecie.20.1.3742>
- Cahyanto, I., Andy Sutrisno, M. P., Luthfi Faisal Natsir, M. S., & Tofan Hidayat, S. I. P. M. A. P. (n.d.). *Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=aZqlEQAAQBAJ>
- Cahyanto, I., Prasetyo, H., Mualiyah, S., Mukhlisin, H., Firmansyah, A., Kurnianto, W. A., Jogo, F. S., Tullah, F. R., Salsabila, N. F., & Yanto, P. N. F. (2024). *Media Pembelajaran Modern*. PT Penamuda Media.
- Creswell, J. W. J. D. C. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd, M. P. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. In https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2022-03-10_Buku%2022_bambang%20sigit.pdf.
- Fatimah, U., Manik, A., Nadeak, P. E., & Yunita, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Profesi Guru di Era Digital. *Cendekia*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2979>
- Fauzi, M. I., Aimah, S., & Khaudli, M. I. (2024). *Visionary Leadership of School Principals in Developing Institutional Quality Management*. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.880>
- Gachugu, E. M. (2023). The Role of Transformational Leadership on Digital Innovation and Performance in Large Organizations. *Jeon'ryag Gyeong'yeong Yeon'gu*. <https://doi.org/10.53819/81018102t2186>
- Ghosh, U. K., & Taylor, W. (2025). *Visionary Leadership in the Age of AI*. 217–252. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-2392-3.ch008>
- Handayani, W. T., Hidayat, S., & Elan, E. (2025). Transformational Leadership of School Principals as a Catalyst for Digital Learning Implementation in Primary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1073–7084. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1826>
- Hasanah, S. U., & Yaqin, M. A. (2025). Principal Strategies to Improve Teachers' Pedagogic Competence in The Digital Era. *Journal of Educational Management Research*, 4(1), 14–26. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i1.755>
- Ibrahim, H. R., Ali, F. M. Al, Khan, A. W., Dashti, S. H. G. H., & Katheeri, S. A. Al. (2024). *Transforming Education Through Technology and School Leadership* (pp. 182–194). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0880-6.ch013>
- Kumar, S., & Talukder, M. B. (2024). Leadership's Role in Promoting a Culture of Learning in the Organization. *Advances in Business Strategy and Competitive Advantage Book Series*, 257–274. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3820-9.ch012>
- Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2025). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam

- meningkatkan mutu pendidikan. *Manajerial*, 4(4), 256–268. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4181>
- Prathees, D. P. D. (2025). *Innovative Digital Leadership in Education: Strategies for 21st Century Transformation*. 7(6), 325–338. <https://doi.org/10.35629/5252-0706325338>
- Rachman, A., Tahir, A., Kiyai, S., Usman, M. F., Pajuhi, M., Laloan, W. N., Nento, Y., Dukalang, D., & Tapulu, S. (2025). *Kepemimpinan Visioner “Menavigasi Perubahan dan Inovasi Di Era Teknologi Informasi.”* TOHAR MEDIA.
- Rahman, A., Nurjanah, N., Rahyuni, R., & Purwanti, R. (2025). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital*. 2(3), 206–216. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1721>
- Rahmi Ramadhani, S. P. I. M. P., & Nuraini Sri Bina, S. P. M. P. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=0WFHEAAAQBAJ>
- Roflin, E., & Riana, F. (2022). *Analisis Korelasi dan Regresi*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=evp7EAAAQBAJ>
- Sánchez-Cruzado, C., Campión, R. S., Sánchez-Compañá, M. T., & Sánchez-Compañá, M. T. (2021). Teacher Digital Literacy: The Indisputable Challenge after COVID-19. *Sustainability*, 13(4), 1858. <https://doi.org/10.3390/SU13041858>
- Schmitz, M.-L., Antonietti, C., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2023). Transformational leadership for technology integration in schools: Empowering teachers to use technology in a more demanding way. *Computers & Education*, 204, 104880. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104880>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suparno, S., & Pujianto, E. (2025). Reformulation of School Management Strategies in Improving Teachers Digital Competence: A Case Study. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 5(1), 328–341. <https://doi.org/10.58740/juwara.v5i1.504>
- Yang, L., García-Holgado, A., & Abad, F. M. (2023). Digital competence of K-12 pre-service and in-service teachers in China: a systematic literature review. *Asia Pacific Education Review*, 24, 679–693. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09888-4>
- Yang, Q., Alias, B. S., & Nor, M. Y. M. (2025). Principals’ Technology Leadership and Teachers’ ICT Integration: A Systematic Review on Capacity Building for Quality Improvement and Sustainable Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.11>
- Zeng, M., Cheah, K. S. L., & Abdullah, Z. (2025). *The influence of school principals’ digital leadership on teachers’ competency in integrating artificial intelligence : a systematic thematic review. September*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655967>
- Zeng, M. L., Alias, B. S., & Wahab, J. L. A. (2019). *Principals’ digital leadership and teachers’ digital competence: A Systematic Literature Review (2019-2023)*. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2223>
- Zuhro, S. L., & Rindaningsih, I. (2024). Analysis of the visionary leadership of the principal in improving teacher performance. *Journal of Social Science*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.61796/ijss.v2i1.33>